

ISBN: 978-602-8474-36-8

KOLITA 14

KONFERENSI LINGUISTIK TAHUNAN ATMA JAYA 14

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2016

Prosiding Tanpa Pengeditan

DAFTAR ISI KOLITA 14

Nama	Judul	Afiliasi	Halaman
Nick Palfreyman	LINGUISTIC RESEARCH USING PARTICIPATORY METHODS: GRAMMATICAL NEGATION IN INDONESIAN SIGN LANGUAGE	International Institute for Sign Languages and Deaf Studies, University of Central Lancashire, United Kingdom	1
Suhardianto	THE CONSTRUCTION OF SLANG LANGUAGE FORM AND TEENAGERS' PERSPECTIVE USE FOUND IN BATAM	Universitas Putera Batam	7
Ike Revita	TERORISME VERBAL DALAM AKTIFITAS <i>WOMEN TRAFFICKING</i> DI INDONESIA	Universitas Andalas	12
Sony Christian Sudarsono	REPRESENTASI GERAKAN FAJAR NUSANTARA (GAFATAR) DALAM WACANA EDITORIAL REPUBLIKA DAN SUARA PEMBARUAN EDISI 14 JANUARI 2016	Universitas Sanata Dharma	15
Jufrizal	VERBAL PREDICATES WITH "DI-KANAI-I" AND "KANAI" IN MINANGKABAUNESE: FROM GRAMMATICAL TO LEXICAL PASSIVIZATION?	Universitas Negeri Padang	20
P. Ari Subagyo	MAKSUD TUTURAN MIM "SELAMAT PAGI" DALAM WACANA MEDIA SOSIAL	Universitas Sanata Dharma	25
Temmy Widyastuti, Mahardhika Zifana	METAFORA SEKS DALAM HUMOR KANG IBING: KAJIAN ETNOLINGUISTIK TERHADAP KONSEP CAWOKAH DALAM HUMOR BERBAHASA SUNDA	Universitas Pendidikan Indonesia	30
Mahardhika Zifana	KONFLIK YAMAN DALAM BAHASA MEDIA GLOBAL (ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PEMBERITAAN KONFLIK YAMAN DI BRITISH BROADCASTING CORPORATION (BBC) DAN ISLAMIC REPUBLIC OF IRAN BROADCASTING (IRIB))	Universitas Pendidikan Indonesia	34
Dessy Kusuma Vinahari	THE IMPLEMENTATION OF VIDEO MODELING TO IMPROVE TENTH GRADERS' SPEAKING SKILLS IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 MALANG	State University of Malang	39
Ardi Nugroho	THE RELATION BETWEEN EFL STUDENTS' VOCABULARY SIZE AND LEXICAL RICHNESS IN WRITING	Universitas Bunda Mulia	44
Devian Try Gustary, Didi Sukyadi	THE USE OF COOPERATIVE LEARNING IN DEVELOPING STUDENTS' SPEAKING SKILLS	Indonesia University of Education	48
Diki Salman Alqo	WASHBACK OF ENGLISH NATIONAL EXAMINATION (ENE) ON ENGLISH TEACHERS' TEACHING PROCESS AFTER REVISION OF ENE REGULATION	Indonesia University of Education	49
Herland Franley Manalu	STUDENTS' PERCEPTION OF PEER EVALUATION IN ORAL PRESENTATION AT THE UNIVERSITY OF INDONESIA	University of Indonesia	54
Jeanyfer Tanusy	THE NARRATIVE SYNTAX OF THE LITTLE PRINCE: A SEMIOTICS ANALYSIS	Indonesia University of Education	58
Diana Nur Fathimah	A MULTIMODAL ANALYSIS OF MOTHERS REPRESENTATION IN TELEVISION ADVERTISEMENTS	Indonesia University of Education	63
Rahmiwati Hermanto, Rizky Tazkiyatul Ummami	THEMATIC PROGRESSION IN ENGLISH AND INDONESIAN VERSION IN AGATHA CHRISTIE'S SHORT-STORY: A SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTIC	Universitas Padjadjaran	67
Yudi Juniardi	ESL STUDENTS' CRITICAL THINKING AND THEIR ACADEMIC WRITING SKILL	Sultan Ageng Tirtayasa University	72
Nayla Sabrina	PENYIMPANGAN ASPEK PRAGMATIK WACANA DIALOG PADA NOVEL YANG BERJUDUL <i>KAMBING JANTAN: SEBUAH CATATAN HARIAN PELAJAR BODOH</i> KARYA RADITYA DIKA	Universitas Indonesia	77
Dewa Made Artha Yogadinata	CAPITOL MELAWAN DISTRICT 13: KOLOKASI VERBA YANG TERDAPAT PADA KARAKTER KATNISS DAN PRESIDEN SNOW DALAM NOVEL TRILOGI HUNGER GAMES BERDASARKAN KORPUS	Universitas Airlangga	81
Wahyu Damayanti	KARAKTERISTIK BAHASA PADA NOVEL CATATAN HATI SEORANG ISTRI KARYA ASMA NADIA	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat	85

DAFTAR ISI KOLITA 14

Nama	Judul	Afiliasi	Halaman
Nurhafni, Zulkifli, Dhillia Fithriya	ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL "FACEBOOK" YANG DAPAT MEMENGARUHI KEBERTAHANAN BAHASA INDONESIA: SEBUAH KAJIAN MORFOLOGI	Universitas Mataram	91
Ida Basaria	UJI-GRAMATIKAL RELASI SUBJEK BAHASA PAKPAK DAIRI: SEKILAS KAJIAN TIPOLOGI SINTAKSIS	Universitas Sumatera Utara	96
Dian Karina Rachmawati	HIERARKI MORFOLOGI VERBA REDUPLIKASI BAHASA MADURA: PROSES DERIVASI DAN INFLEKSI DALAM KAJIAN MORFOLOGI DISTRIBUSIONAL	Universitas Muhammadiyah Surabaya	101
Dhion Meitreya Vidhiasi	REDUPLIKASI BAHASA DAYAK SUHAID: KAJIAN MORFOLOGI DISTRIBUSI	Akademi Maritim Nusantara Cilacap, Universitas Diponegoro	106
Ingatan Gulö	LINGUISTIC ANALYSIS ON THE NAMES OF NIAS ANCESTORS	STBA Teknokrat	111
Angkita Wasito Kirana	PERBANDINGAN KEKAYAAN KOSAKATA MAHASISWA LAKI- LAKI DAN PEREMPUAN: STUDI KASUS DI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA	Universitas Airlangga	116
Terra Bellatrix Aden Nashahta	KOLOKASI WANITA DAN PEREMPUAN DI DALAM MAJALAH MALE DAN KARTINI	Universitas Airlangga	121
Ratnatul Faizah	VARIASI BAHASA WARIA DI LINGKUNGAN TAMAN UDAYANA: SEBUAH KAJIAN EKOLINGUISTIK	Universitas Mataram	126
Lilik Wahyuni	BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS JENDER SEBAGAI ARENA REKAYASA SOSIAL BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA	IKIP Budi Utomo Malang	132
Panusak Meekaeo	REVEALING THE CORRELATION BETWEEN EFL SIXTH GRADER SCORES ON THE ENGLISH TEACHER-MADE TESTS AND THE ORDINARY NATIONAL EDUCATIONAL TESTING (O- NET)	Indonesia University of Education	137
Eva Meidi Kulsum	ASSESSMENT: TEST AND REFLECTIVE JOURNAL WRITING BASED ON STUDENTS' PERCEPTIONS	Indonesia University of Education	141
Lukman Arif Rachman	STUDENTS' RESPONSE TOWARD ONLINE MULTIPLE-CHOICE TEST TO ASSESS STUDENTS' READING COMPREHENSION	Indonesia University of Education	146
Claudius Bona	THE EFFECTIVENESS OF INTEGRATED ENGLISH COURSES TO DEVELOP ENGLISH SKILLS	Politeknik Universitas Surabaya	151
Harwintha Yuhria Anjarningsih	CHARACTERISING THE READING DEVELOPMENT OF INDONESIAN CHILDREN	University of Indonesia	156
Luluk Isani Kulup, Rahayu Pujiastuti Ana Widyastuti	STRATEGI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA ANAK USIA PRASEKOLAH PENGARUH APLIKASI METODE BERNYANYI TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ANAK KELOMPOK A DI TK ASSAADAH LIMO DEPOK	Universitas PGRI Adi Buana Universitas Indraprasta PGRI	160 166
Ratu Rohullah, Rozali Jauhari A., Wirman Hardi Gunawan Dinda Puteri Alhumaira	PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM PADA BAHASA ANAK PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU DOMPU NTB (TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK) IMPLIKASI PRINSIP IRONI DALAM BAHASA JEPANG (KAJIAN PRAGMATIK)	Universitas Mataram Universitas Padjadjaran	169 173
Vera Yulianti	STRATEGI PENGUASAAN KATA SERAPAN BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA JEPANG (<i>WASEI-EIGO</i>) PADA PEMELAJAR BAHASA JEPANG ORANG INDONESIA	Universitas Al Azhar Indonesia	177
Diana Kartika	TINDAK MEMINTA MAAF DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA OLEH PEMBELAJAR SASTRA JEPANG, FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS BUNG HATTA	Universitas Bung Hatta	182
Uti Aryanti, Assa Rahmawati Kabul, Hana Nurul Hasanah	MEMAHAMI KARAKTER HAN DENGAN MENGASOSIASIKANNYA DENGAN BENDA-BENDA ALAM	Universitas Indonesia	183

DAFTAR ISI KOLITA 14

Nama	Judul	Afiliasi	Halaman
A. Djawad Mubasyir	KERUWETAN GRAMATIKAL DAN TINGKAT KEAKADEMIKAN KARYA TULIS	Universitas Indraprasta PGRI	188
Dian Eka Chandra Wardhana	KONSTRUKSI RETORIKA YANG TEREKLESIKAN DALAM PROSES KREATIF PENULISAN BAB TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN AJP BERBAHASA INDONESIA DI JURNAL TERAKREDITASI BIDANG PENELITIAN BAHASA	Universitas Bengkulu	194
Afwin Sulistiawati	PROFIL KOSAKATA PADA CERITA PILIHAN DI MAJALAH BOBO EDISI SEPULUH CERITA TERAKHIR 2015	Universitas Airlangga	199
Agung Pramujiono, Nunung Nurjati, Taufik Nurhadi	KESANTUNAN INTEROGATIF DALAM INTERAKSI INSTRUKSIONAL GURU SD DI SURABAYA	Universitas PGRI Adi Buana	204
Diana Nur Fathimah, Muhammad Hasanul 'Aqil	TEACHING GRAMMAR TO HETEROGENOUS CLASS (A CASE STUDY IN A NON-FORMAL ENGLISH COURSE IN BANDUNG)	Indonesia University of Education	208
Erwin Rahayu Saputra, Ronauli Sihombing	SEEING GENRE-BASED APPROACH IMPEMANTATION IN THE 2006 AND THE 2013 INDONESIA SECONDARY ENGLISH CURRICULUM	Indonesia University of Education	212
Theodora Rani	STUDENTS PERCEPTION OF SELF-ASSESSMENT AND THE USE OF SELF-ASSESSMENT IN ENGLISH WRITING SKILL	Indonesia University of Education	217
Fauzia	CHOOSING VARIETIES OF ENGLISH FOR ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT STUDENTS AT UAD	University of Ahmad Dahlan	222
Muhammad Yunus Anis	JENIS FEMINA YANG BERSIFAT SIMA'1 (COMMON USAGE) DALAM NOMINA BAHASA ARAB: ANALISIS MORFOLOGI	Universitas Sebelas Maret	227
Dike Febianti, Mahmud Fasya	ARUS MODERNISASI DALAM ABREVIASI KULINER JAWA BARAT: TELAAH MORFOLOGI	Universitas Pendidikan Indonesia	231
Miftah Nugroho, Sri Samiati Tarjana, Dwi Purnanto	KESANTUNAN TUTURAN MAD'U DALAM DAKWAH DIALOGIS DI KOTA SURAKARTA: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK	Universitas Sebelas Maret	235
Dede Fatinova, Rezky Amelda	INTERAKSI MAHASISWA SUKU BANJAR DI LINGKUNGAN KAMPUS SEBAGAI UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA BANJAR	Universitas Pendidikan Indonesia	240
Eni Sugiharyanti	PENGGUNAAN BAHASA JAWA PADA WIKIPEDIA: UPAYA PENGENALAN DAN PELESTARIAN BAHASA DAERAH MELALUI INTERNET	Universitas Brawijaya	244
Hestiyana	UJARAN FATIS DALAM BAHASA BANJAR	Balai Bahasa Kalimantan Selatan	250
Y. Claudia Dhian Ariani	PERBANDINGAN HASIL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANTARA STRATEGI MEMBACA PEMAHAMAN OK4R DAN STRATEGI ECOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	255
Nurhayati	THE POWER STRUGGLE IN THE TESTIMONY OF SUDIRMAN SAID TO THE HOUSE ETHICS COUNCIL (MKD)	Universitas Diponegoro	259
Fransisca Dwi Harjanti	LEKSIKON SEBAGAI SARANA MARJINALISASI: KAJIAN AWK DALAM BERITA KASUS GAFATAR DAN TERORISME	Universitas Wijaya Kusuma	264
Nuryadi	PEMBERITAAN KORAN JP TENTANG PENERAPAN SYARIAH ISLAM DI ACEH: SUATU ANALISIS WACANA	Universitas Islam 45	271
Cindy Carla Djasmeini, David Wijaya	THE EFFECT OF PROCESSING INSTRUCTION ON INDONESIAN LEARNERS' ACQUISITION OF THE ENGLISH PLURAL MARKER	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	276
Yulia Helsi, Mahgfirah Firdaus Soberatta	RHETORICAL STRATEGIES OF FLOUTING MAXIM PADA PRINSIP KERJA SAMA DALAM TALK SHOW SARAH SECHAN NET TV: KAJIAN PRAGMATIS	Universitas Padjadjaran	281

DAFTAR ISI KOLITA 14

Nama	Judul	Afiliasi	Halaman
Aam Alamsyah	THE USE OF LOCAL SHORT STORY IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING (A LITERARY REVIEW ON THE USE OF LOCAL SOURCES AS AN ALTERNATIVE TEACHING MEDIA IN EFL)	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	286
Iskhak, Ahmad Sofwan, Rudi Hartono	TRANSTIVITY ANALYSIS OF EFL COLLEGE STUDENTS' READER RESPONSES TO SHORT STORIES	Galuh University, State University of Semarang	291
Mahardhika Zifana	PEMBUKTIAN TERBALIK KASUS PENCEMARAN NAMA BAIK DALAM PERSPEKTIF LINGUISTIK FORENSIK	Universitas Pendidikan Indonesia	298
Ria Saraswati, Rr. Astri Indriana Octavita	ANALISIS SEMIOTIK MEME POLITIK DALAM KAMPAYE PEMILU PRESIDEN AMERIKA SERIKAT 2015	Universitas Indraprasta PGRI	302
Bambang Widiatmoko	PERIBAHASA INDONESIA YANG MENGGUNAKAN KATA KERBAU (BOS BUBALUS): ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF	Universitas Islam 45	307
Ramdan Sukmawan	PENOLAKAN MENGANCAM MUKA	Universitas Muhammadiyah Sukabumi	311
Mohamad Suhaizi Bin Suhaimi, Nur Jannah Ab Rahman, Masitah Mad Daud	MEDAN MAKNA CINTA DAN SAYANG SERTA PADANANNYA DALAM BAHASA INGGRIS: ANALISIS DATA KORPUS	Universiti Kebangsaan Malaysia	315
Nursyahidah, Nurfatuhiah, Miftahul Jannah	PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA ANAK USIA 2-5 TAHUN PADA PAUD PERTIWI KOTA MATARAM (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)	Universitas Mataram	319
Cahya Ningrum L. K., Cendana Kurnaesih	KARAKTERISTIK FONOLOGIS TUTURAN PEMAIN KOMEDI SITUASI KELAS INTERNASIONAL DI NET TV	Universitas Pendidikan Indonesia	323
Imas Mulyati	ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA SMA DALAM MEDIA SOSIAL	SMA Negeri 1 Ciparay Kab. Bandung	326
Aleda Mawene Haryadi	KEKERASAN SIMBOLIK DALAM WACANA MOB PAPUA TINDAK TUTUR MEMERINTAH PADA DIALOG FILM LASKAR PELANGI	Universitas Cenderawasih Universitas Muhammadiyah Palembang	331 335
Ernalida, Adenan Ayob	PENGARUH MODEL MIND MAPPING KONSTRUKTIF IMAJINATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DAN SIKAP SISWA SMA N 13 PALEMBANG	Universitas Sriwijaya, Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia	340
Hatmi Idris	MEMAHAMI MAKNA DAN PENGGUNAAN KATA MAJEMUK DALAM BAHASA MANDARIN MELALUI MAKNA TIAP MORFEM YANG MEMBENTUKNYA	Universitas Indonesia	347
Arono	PEMEROLEHAN BAHASA IBU DALAM PERSPEKTIF PERKAWINAN CAMPUR: STUDI KASUS PADA BAHASA ANAK DI KOTA BENGKULU	Universitas Bengkulu	352
Mohammad Andi Hakim	MELAWAN LEGALISASI KEKERASAN BAHASA PADA ANAK; TELAHAH ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP BUKU ANAK ISLAM SUKA MEMBACA	UIN Walisongo	357
Clara Herlina Karjo	DISCOURSE FEATURES OF FRAUD AND DECEPTION LETTERS	Bina Nusantara University	362
Rebecca Urip Wattimena	CHOOSE TO SPEAK ENGLISH AT HOME: FAMILY LANGUAGE POLICY OF THREE NATIVE INDONESIAN FAMILIES	Universitas Indonesia	366
Marina Christifani	GENDER DIFFERENCES IN THE REALIZATION OF COMPLAINTS BY INDONESIAN LEARNERS: A CASE STUDY	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	372
Rika Mutiara	INVESTIGATING LANGUAGE FUNCTIONS IN THE ONLINE REVIEWS OF TOURIST RESORTS IN INDONESIA THROUGH THE USE OF KEYWORDS	Universitas Mercu Buana	377
Fatihah Md Dom, Nirwana Sudirman, Nur Atikah Ibrahim	PERANAN ADJUNG DALAM BAHASA MELAYU: SATU ANALISIS ROLE AND REFERENCE GRAMMAR	Universiti Kebangsaan Malaysia	382
Muh. Ardian Kurniawan	KESANTUNAN WANITA SUKU SASAK DALAM MERESPONS PUIJIAN BAHASA SASAK	STKIP Hamzanwadi Selong	388

DAFTAR ISI KOLITA 14

Nama	Judul	Afiliasi	Halaman
Suliadi	VARIASI BAHASA SASAK PADA TUTURAN RITUAL ADAT BUANG AU DI DESA BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK	Universitas Mataram	393
Mohammad Fadzeli Jaafar, Idris Aman, Norsimah Mat Awal Usmi	MORPHOSYNTAX OF NEGERI SEMBILAN AND MINANGKABAU DIALECTS	Universiti Kebangsaan Malaysia	398
	PERSEPSI PENGAJAR DAN PEMBELAJAR BAHASA KOREA TERHADAP BUKU 'BAHASA KOREA TERPADU UNTUK ORANG INDONESIA'	Universitas Inha-Korea, Universitas Indonesia	403
Irmala Sukendra	TERMS OF ADDRESS USED BY THE CHINESE-INDONESIAN IN TANGERANG: A CASE OF CULTURAL ASSIMILATION	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	409
Sari Endahwarni	PREDIKAT KALIMAT IMPERSONAL BAHASA RUSIA	Universitas Indonesia	414
Stella Novelina, Lanny Hidayat Eli Rustinar	THE MASTERY OF ENGLISH WORD ORDER BY INDONESIAN AND JAPANESE EFL LEARNERS	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	420
	PERGESERAN BAHASA REJANG KARENA PERKAWINAN BEDA SUKU DI TRANSMIGRAN DESA PEKALONGAN KABUPATEN KEPAHANG	Universitas Muhammadiyah Bengkulu	425
Tri Yulianan	REDUPLIKASI VERBA BAHASA MELAYU DI DESA TELUK MEGA KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU	Universitas Islam Riau	427
I Wayan Dirgeyasa	POTRET PENGGUNAAN BAHASA BALI BAGI KOMUNITAS BALI DI KOTA MEDAN	Universitas Negeri Medan	432
Widyatmike Gede Mulawarman	SISTEM SAPAAN BAHASA DAYAK KENYAH	Universitas Mulawarman	437
Abd. Hadi Kudin, Karim Harun	PEMILIHAN BAHASA KANAK-KANAK ORANG ASLI SEMAI	Universiti Kebangsaan Malaysia	438
Christela Cindy, Hilda Novita, Suwarni Wijaya Halim Ade Mulyanah	THE GRAMMATICAL ERRORS IN THE TRANSLATION OF INDONESIAN PASSIVE CONSTRUCTIONS BY GOOGLE TRANSLATE	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	443
	STRATEGIES OF TRANSLATING NOTICES: TERMINOLOGY TRANSLATION FROM ENGLISH INTO INDONESIAN	Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat	448
Julyan Adhitama, Harris Hermansyah Setiajidi Furi Rachmah Nifira, Nissa Kustianita, Eka Rahmawati Endang K. Trijanto	REKONSTRUKSI PROSES PENERJEMAHAN DENGAN METODE <i>THINKING-ALOUD PROTOCOL</i>	Universitas Sanata Dharma	455
	BENTUK POTENSIAL DALAM MORFOLOGI BAHASA INDONESIA	Universitas Pendidikan Indonesia	462
	MASIH PERLUKAH TES-FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING?	Universitas Negeri Jakarta	466
Idhoofiyatul Fatin	EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE <i>GUIDED DISCOVERY</i> DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA BAGI CALON PENDIDIK	Universitas Muhammadiyah Surabaya	469
Yenny Hartanto	PROGRAM TUTORIAL BAHASA INGGRIS DI PUSAT BAHASA UBAYA: DARI DAN OLEH MAHASISWA	Politeknik Universitas Surabaya	473
Nurfitri Habibi	GRADING SPEAKING PERFORMANCE: TEACHERS' ATTITUDES TOWARDS TWO RATING SCALES AND SUBJECTIVITY ISSUES	Indonesia University of Education	477
Edy Jauhari, Djarmika, Riyadi Santosa Leonora Farilyn Pesiwarissa	KESANTUNAN KRITIK DALAM MASYARAKAT BUDAYA JAWA AREK: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK	Universitas Sebelas Maret	483
	REGISTER TIFAR MAYANG DI KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON DAN KECAMATAN PIRU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT PROPINSI MALUKU (SUATU KAJIAN ETNOLINGUISTIK)	Universitas Pattimura	489
Kalvin Karuna	PERGESERAN BAHASA LUANG (LTERI LGONA) PADA TATARAN KATA	Universitas Pattimura	494
Munira Hasyim	SISTEM POLA SAPAAN PAKDAENGANG DALAM BUDAYA MASYARAKAT ETNIK MAKASSAR	Universitas Hasanuddin	499

DAFTAR ISI KOLITA 14

Nama	Judul	Afiliasi	Halaman
Nurdiana	LANGUAGE FUNCTIONS IN INDONESIAN JUNIOR SECONDARY SCHOOL (SMP) TEXTBOOKS OF ENGLISH	Universitas Bunda Mulia	504
Sakilah Bewafa, Ana Utami Fatoni, Sri Nurul Salimin Afamery Edi Ramawijaya Putra	READABILITY OF PASSAGES IN 2013 CURRICULUM ENGLISH TEXTBOOKS USED BY FIRST YEAR STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL	Jakarta State University	508
	REVITALIZING SOCIOLINGUISTIC COMPETENCE AS PERIPHERAL LEARNING OUTCOME IN INDONESIAN EFL CONTEXT	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	512
Audi Yundayani, Dian Kardijan	IMPLEMENTING TASK-BASED LEARNING IN TEACHING ENGLISH SPEAKING SKILL FOR SPECIFIC PURPOSES OF MARKETING	STKIP Kusumanegara , Universitas Siliwangi	516
Fitria Kamelia	PORTRAYING STUDENTS' PERCEPTION ON ENGLISH ASSESSMENT EXPERIENCES: AFFECTIVE RESPONSES, SUMMATIVE AND FORMATIVE ASPECTS USING VISUAL ANALYSIS	Indonesia University of Education	520
Zahra Faula Sinan	STUDENTS' PERCEPTION ON ORAL AND WRITTEN TESTS AS SUMMATIVE ASSESSMENT: A STUDY IN AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN SUBANG, WEST JAVA	Indonesia University of Education	528
Intan Septia Latifa	STUDENTS' PERCEPTION ON ASSESSMENT FEEDBACK IN WRITING	Indonesia University of Education	533
Fuad Abdullah, Lulita	THE ENGLISH PRONUNCIATION TEACHING: A PORTRAIT AT THE ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT OF SILIWANGI UNIVERSITY	Siliwangi University, SMA Ibnu Siena	538
Reti Wahyuni	EFL TEACHERS' BELIEF AND PRACTICE ON MULTIPLE ASSESMENT IN 2013 CURRICULUM	Indonesia University of Education	544
Friscilla Wulan Tersta	AN ANALYSIS OF THE SUMMATIVE ENGLISH TEST ITEMS ON DIFFICULTY LEVEL AND DISCRIMINATION INDEX FOR EFFECTIVE TESTING IN THE SECOND SEMESTER OF TENTH GRADE STUDENTS	Indonesia University of Education	549
Agung Diah Wulandari	INTRODUCING LITERARY WORK TO THE STUDENTS IN EFL	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	554
Marti Fauziah Ariastuti, Lucia Lusi Ani Handayani Prihantoro	FACTORS INFLUENCING SOUTH KOREAN STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCE IN LEARNING ENGLISH	University of Indonesia	558
	HOW DO YOU LIKE YOUR TEA? THE LEXICOGRAMMAR OF <ADJ + TEA> CONSTRUCTION IN THE CORPUS OF CONTEMPORARY AMERICAN ENGLISH	Universitas Diponegoro	565
Gabriella Ong, David Wijaya David Wijaya	A COGNITIVE LINGUISTICS APPROACH TO LEARNING ENGLISH PREPOSITIONS: EXPERIMENTAL EVIDENCE	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	570
	LEARNING TO DESCRIBE PAIN PROPERLY IN ENGLISH: A CROSS-LINGUISTIC PERSPECTIVE	Atma Jaya Catholic University of Indonesia	575
Marcelinus Yeri Fernandez Akoli	ERRORS AND VARIATIONS OF ENGLISH EXPRESSIONS ON BEMO AS THE KUPANG CITY'S MODE OF PUBLIC TRANSPORTATION	Universitas Nusa Cendana	579
Ermawati S.	DIFTONGISASI DAN ZEROISASI DALAM BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR	Universitas Islam Riau	584
Sastika Seli, Dewi Syafitri	BENTUK SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA RAWAS DI KECAMATAN RAWAS ILIR DESA TANJUNG RAJA	STKIP-PGRI Lubuklinggau	589
Khusnul Khatimah	ANALISIS PERCAKAPAN TERHADAP WAWANCARA ANTARA OPRAH WINFREY, BARACK OBAMA, DAN MICHELLE OBAMA DALAM ACARA THE OPRAH WINFREY SHOW	STKIP Taman Siswa Bima	590
Eri Kurniawan, Teja Komara, Mochamad Salim Maridi Nurdiansyah	KESADARAN MORFOLOGIS DAN SINTAKSIS ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI PAUD BANDUNG	Universitas Pendidikan Indonesia	595

REPRESENTASI GERAKAN FAJAR NUSANTARA (GAFATAR) DALAM
WACANA EDITORIAL *REPUBLIKA* DAN *SUARA PEMBARUAN* EDISI 14 JANUARI 2016

Sony Christian Sudarsono
Universitas Sanata Dharma
sony@usd.ac.id; sony.christian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Makalah ini membahas representasi Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) dalam editorial *Republika* dan *Suara Pembaruan* edisi 14 Januari 2016. Representasi berkaitan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, benda, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam wacana. Data dianalisis dengan pendekatan pragmatik kritis, yaitu paduan pendekatan pragmatik dengan analisis wacana kritis. Dari hasil analisis data, Gafatar direpresentasikan secara berbeda. Menurut *Republika*, Gafatar direpresentasikan sebagai kelompok yang meresahkan dan sesat. Sementara itu, *Suara Pembaruan* merepresentasikan Gafatar sebagai kelompok yang (sebatas) dituduh dan dituding radikal, bahkan *Suara Pembaruan* menyangsikan Gafatar sebagai kelompok yang berbahaya. Pandangan-pandangan tersebut tampak dari penggunaan sasaran tutur dan tujuan tutur yang berbeda. Dilihat dari isi wacana, konteks ideologi, dan konteks waktu terbit *Republika* dan *Suara Pembaruan*, perbedaan representasi yang diunjukkan dapat dipahami sebagai sebuah perang wacana.

Kata kunci: representasi, Gafatar, wacana editorial, *Republika* dan *Suara Pembaruan*, pragmatik kritis

PENDAHULUAN

Awal tahun 2016 ini pemberitaan di media massa diramaikan dengan kabar tentang kelompok bernama Gerakan Fajar Nusantara atau lebih terkenal dengan Gafatar. Pemberitaan bermula dari hilangnya beberapa orang di Yogyakarta, Bandung, Garut, dan Magelang. Selain itu, Gafatar juga diduga menyebarkan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran agama-agama yang diakui di Indonesia.

Menurut laman resmi Gafatar yang dikutip *okezone.com*, Gafatar dibentuk pada tahun 2012 dengan 14 Dewan Pimpinan Daerah (DPD), dan dalam waktu satu tahun, jumlah DPD sudah menjadi 34. Dijelaskan juga bahwa Gafatar mengedepankan gerakan sosial seperti donor darah, pelatihan dan diskusi, bakti sosial seperti kerja bakti membersihkan sungai hingga membuka pusat pengobatan gratis untuk masyarakat. Gafatar lahir karena sebuah perasaan bahwa Indonesia belum merdeka dan masih dijajah nekolonialisme. Kegiatan Gafatar berbasis pada bidang pertanian karena tujuan mereka adalah menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan (<http://news.okezone.com/read/2016/01/12/337/1285955/mengetahui-lebih-dekat-gafatar> diunduh pada 13 Maret 2016, pukul 19.00 WIB).

Karena Gafatar mulai menjadi fenomena nasional, berbagai media massa pun tertarik untuk mengulas segala hal tentang Gafatar. Secara khusus *Republika* dan *Suara Pembaruan* membahas Gafatar dalam editorial edisi 14 Januari 2016. Dalam makalah ini, kedua editorial tersebut dijadikan objek kajian. Makalah ini bertujuan mendeskripsikan representasi Gafatar dalam wacana editorial *Republika* dan *Suara Pembaruan* edisi 14 Januari 2016 tersebut.

LANDASAN TEORI

Representasi berkaitan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, benda, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam wacana (Eriyanto, 2012:113). Representasi dalam dunia jurnalistik bukanlah fakta yang sebenarnya, tetapi merupakan laporan atas fakta itu (Oetama melalui Barus, 2010). Laporan tersebut disusun berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan ideologi yang dianut penulisnya. Sebuah fakta yang sama dapat dilaporkan secara berbeda oleh dua orang wartawan yang berbeda, apalagi jika kedua wartawan tersebut mewakili dua institusi media yang berbeda pula.

Salah satu bentuk laporan dalam dunia jurnalistik adalah editorial. Editorial merupakan opini redaksi surat kabar yang biasanya ditulis oleh pemimpin redaksi atau redaktur senior untuk menyampaikan sikap resmi sebuah institusi media tentang suatu hal yang sedang hangat dibicarakan (Sumadiria, 2004:82).

Dari pemahaman tersebut, penulis editorial telah menjalankan tiga fungsi bahasa menurut Gee (2011), yaitu *saying*, *doing*, dan *being*. Melalui wacana editorial, media massa mengatakan sesuatu (*saying*), sekaligus juga melakukan sesuatu (*doing*) dengan tindak-tanduk tutur yang dilakukan. Lebih dari itu, melalui wacana editorial, sebuah media massa telah merepresentasikan dirinya (*self-representation*) sebagai pihak tertentu (*being*) ketika membahas suatu topik. Dalam kacamata Fairclough (1995)—yang terinspirasi dari pendapat Halliday (1972)—usaha untuk merepresentasikan diri sendiri melalui wacana termasuk dalam fungsi tekstual atau identitas (bdk. Eriyanto, 2012; Sudarsono, 2015:177).

Selain merepresentasikan dirinya, penulis editorial juga merepresentasikan objek yang dibahasnya. Usaha merepresentasikan objek tersebut termasuk dalam fungsi ideasional atau representasi (bdk. Eriyanto, 2012; Sudarsono, 2015:177). Sebuah realitas, dalam hal ini Gafatar, direpresentasikan dari perspektif tertentu. Baik representasi diri maupun representasi objek bergantung pada latar belakang ideologi yang dianut media yang bersangkutan.

Representasi diri dan representasi objek tersebut disampaikan di ruang publik dengan tujuan pembaca mengikuti pendapat penulis editorial. Oleh karena itu, penulis editorial menjalin relasi dengan pembaca sebagai masyarakat penerima opini. Usaha ini termasuk dalam fungsi interpersonal atau relasi (bdk. Eriyanto, 2012; Sudarsono, 2015:177). Untuk menjalankan fungsi ini, editorial sebagai sebuah tindak tutur memiliki sasaran tutur (*addresse*) (Leech, 1983). Wacana editorial tidak hanya mengarah kepada pembaca sebagai sasaran tutur yang umum (*newspaper's general readership*), melainkan juga pihak-pihak tertentu yang memiliki kekuasaan (*power*) seperti pemerintah dan aparat, serta pihak-pihak berwenang lain sebagai sasaran tutur khusus (Le, 2010:28).

Sebagai sebuah tindakan bahasa yang berorientasi pada tujuan, wacana editorial memiliki tujuan tutur. Tujuan tuturlah yang menggerakkan wacana hendak diarahkan ke mana (bdk. Subagyo, 2012: 83). Tujuan tutur (*purpose/goal*) dapat dikenali dari tipe-tipe tindak tutur yang ditampilkan, seperti tindak tutur konstatif (menyatakan bagaimana sesuatu terjadi), ekspresif (menyatakan perasaan tentang peristiwa atau keadaan), direktif (menyuruh atau melarang pihak tertentu), dan komisif (niat dan keyakinan pembicara untuk melakukan sesuatu) (Le, 2010: 24).

METODE PENELITIAN

Seperti yang sudah dijelaskan di depan, data dalam penelitian ini adalah dua wacana editorial dari *Republika* dan *Suara Pembaruan* edisi 14 Januari 2016. Dengan demikian, data disediakan dengan menyimak penggunaan bahasa atau disebut juga metode simak (Sudaryanto, 2015: 203). Kedua wacana editorial tersebut dikaji dengan pendekatan pragmatik kritis. Pendekatan pragmatik kritis merupakan paduan pragmatik dengan analisis wacana kritis (AWK). Seperti halnya AWK, pragmatik kritis juga mengkaji bahasa sebagai kekuasaan atau praktik sosial (*social practice*) (Fairclough, 1995), namun langkah kerja dalam pragmatik kritis dimulai dari analisis pragmatik (Subagyo, 2010; Subagyo, 2013). Adapun metode yang digunakan adalah metode padan pragmatik, yaitu metode yang alat penentunya adalah mitra bicara (Sudaryanto, 2015:35). Peneliti memosisikan diri sebagai penerima tutur yang menginterpretasikan wacana editorial tentang Gafatar ini (bdk. Subagyo, 2012).

Penerapan dari pendekatan pragmatik kritis adalah pertama, mengidentifikasi sasaran tutur dan tujuan tutur dalam kedua wacana editorial tentang Gafatar tersebut. Sasaran tutur umum, yaitu pembaca, biasanya tidak disebut atau hanya disebut dengan kata *masyarakat* atau kata ganti *kita*. Sasaran tutur khusus diidentifikasi dengan membaca pihak-pihak tertentu yang disebut (*mentioned*) dalam wacana. Sementara itu, tujuan tutur ditentukan dengan membaca tindak tutur yang dilakukan oleh *Republika* dan *Suara Pembaruan* dalam editorial mereka. Setelah itu, hasil identifikasi sasaran dan tujuan tutur diinterpretasikan menjadi representasi Gafatar menurut *Republika* dan *Suara Pembaruan*. Untuk menjaga validitas, interpretasi dilakukan dengan penyimpulan disertai bukti-bukti yang kuat.

PEMBAHASAN

Sasaran tutur *Republika* dalam editorialnya adalah pembaca sebagai bagian dari masyarakat, aparat berwenang, dan pemerintah. Secara khusus, masyarakat yang disebut adalah keluarga, lingkungan RT, RW, kelurahan, dan seterusnya. Setiap sasaran tutur dikenai tujuan tutur yang berbeda. Untuk sasaran tutur pembaca atau masyarakat, *Republika* memiliki tiga tujuan tutur yang saling terkait, yaitu mengabarkan, menyatakan, dan meminta. Tujuan tutur mengabarkan dilakukan *Republika* pada lima paragraf pertama yang berisi kabar tentang hilangnya beberapa orang seperti dr. Rica dari Yogyakarta, Ichsan Ali Abdur Jabar dari Bandung, Winarti bersama dua anaknya dari Garut, dan Andi Kurniawan dari Magelang. Dikabarkan bahwa hilangnya orang-orang tersebut terkait dengan Gafatar (kutipan (1)).

(1) Mereka yang meninggalkan keluarganya itu dilaporkan punya kaitan dengan aktivitas kelompok Gafatar.

Kabar-kabar tidak menyenangkan di atas menjadi dasar *Republika* untuk bertujuan tutur menyatakan. Dinyatakan bahwa hilangnya banyak orang di atas merupakan efek meresahkan dari Gafatar (2) Selain itu, *Republika* juga menyatakan bahwa Gafatar juga mengundang kesesatan karena mengajarkan hal yang bertentangan dengan agama (3).

(2) Hilangnya banyak orang ini merupakan bagian yang sangat terlihat dari efek meresahkan kelompok tersebut.

- (3) Tak hanya soal hilangnya sebagian warga, Gafatar juga mengundang kesesatan saat menebarkan ajaran yang bertentangan dengan agama.

Masih kepada pembaca sebagai masyarakat, tujuan tutur menyatakan di atas dilanjutkan dengan tujuan tutur meminta. Karena adanya pengalaman tentang Gafatar yang dinyatakan sebagai kelompok yang meresahkan dan sesat, masyarakat diminta mendeteksi secara dini kelompok-kelompok semacam Gafatar, melapor kepada aparat jika ada keganjilan, dan terus memonitor segala aktivitasnya (4). Keluarga (dan dilanjutkan lingkungan RT, RW, kelurahan, dan seterusnya) juga diminta menjadi benteng penangkal atas kelompok semacam Gafatar untuk melindungi warga.

- (4) Kehebohan Gafatar ini menjadi pelajaran penting bagi kita semua. Deteksi dini terhadap aktivitas kelompok warga seperti Gafatar semestinya bisa dilakukan. Siapa pun yang melihat keganjilan di sekitarnya bisa segera melapor kepada aparat setempat atau bisa memonitor segala aktivitasnya secara intensif.

Sasaran tutur editorial *Republika* selanjutnya adalah pihak-pihak yang memiliki kuasa, yaitu aparat berwenang dan pemerintah. Tujuan tutur yang diarahkan ke pihak-pihak yang memiliki kuasa bersifat direktif seperti pendapat Le (2010:28). Untuk sasaran tutur aparat berwenang seperti kepolisian, *Republika* bertujuan tutur meminta, bahkan cenderung mendesak supaya aparat bersikap tegas dan mengakhiri segala aktivitas Gafatar. Aparat juga diminta untuk menutup semua tempat kegiatan Gafatar, mendata orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan mengumumkannya kepada masyarakat (5). Hal ini terkait dengan tujuan tutur sebelumnya, yaitu menyatakan bahwa Gafatar meresahkan. Secara tidak langsung, tujuan tutur menyatakan tersebut juga disasarkan kepada aparat berwenang.

- (5) Dengan alasan ini, sebenarnya aparat berwenang, seperti kepolisian dan petugas perlindungan masyarakat di berbagai daerah bisa mulai bersikap tegas. Aktivitas kelompok ini harus diakhiri supaya tidak terus menimbulkan korban baru.

Tempat-tempat yang selama ini menjadi pusat kegiatan Gafatar semestinya ditutup segera. Orang-orang yang ada di tempat-tempat itu pun perlu langsung didata untuk diumumkan kepada masyarakat.

Kepada sasaran tutur pemerintah, *Republika* juga bertujuan tutur meminta/mendesak supaya pemerintah melindungi masyarakat dari kesesatan (6). Tujuan tutur ini dapat dibaca sebagai kelanjutan tujuan tutur sebelumnya, yaitu menyatakan Gafatar sesat dan bertentangan dengan ajaran agama. Secara tidak langsung pula, tindak tutur menyatakan tersebut juga disasarkan kepada pemerintah.

- (6) Dengan kondisi ini, pemerintah seharusnya bisa proaktif untuk melindungi masyarakat dari kesesatan ajaran Gafatar.

Dari sasaran dan tujuan tutur dalam wacana editorial *Republika* tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gafatar direpresentasikan sebagai kelompok yang meresahkan dan sesat. Hal tersebut dikuatkan dengan implikasi-implikasi tujuan tutur yang bersifat direktif kepada masyarakat maupun aparat berwenang dan pemerintah. Karena Gafatar direpresentasikan sebagai kelompok yang meresahkan dan sesat, masyarakat diminta mengambil pelajaran dari pengalaman ini dengan senantiasa mendeteksi secara dini, melaporkan, dan memonitor jika ada kelompok-kelompok sejenisnya. Aparat berwenang dan pemerintah pun diminta melakukan tindakan-tindakan penanganan seperti menghentikan dan mengakhiri kegiatan-kegiatan Gafatar dan melindungi masyarakat dari kesesatan.

Sementara itu, dalam editorialnya, *Suara Pembaruan* menyebut secara khusus aparat, pemerintah, dan para ulama serta organisasi-organisasi keagamaan. Selain itu, wacana editorial *Suara Pembaruan* juga disasarkan kepada pembaca sebagai bagian dari masyarakat. Jika dibandingkan dengan sasaran tutur *Republika*, terdapat satu perbedaan, yaitu editorial *Suara Pembaruan* disasarkan pula kepada para ulama dan organisasi-organisasi keagamaan, sedangkan *Republika* tidak.

Kepada sasaran tutur masyarakat, *Suara Pembaruan* bertujuan tutur menyatakan atau mengabarkan bahwa Gafatar ternyata bukan organisasi keagamaan, Gafatar dituduh berada di balik hilangnya beberapa orang pada akhir 2015 dan awal 2016, Gafatar dituduh sesat (7) dan dituding radikal, dan Gafatar tidak meninggalkan jejak kekerasan sebagaimana kelompok-kelompok radikal biasanya (8). *Suara Pembaruan* juga menyangsikan bahwa Gafatar merupakan kelompok yang berbahaya karena sejauh ini intelijen tidak menyatakannya (9).

- (7) Kelompok yang dituduh sesat dan dalang di balik hilangnya beberapa orang belakangan ini, ternyata bukan sebuah organisasi keagamaan.

(8) Sebagai organisasi yang dituding radikal, Gafatar tak meninggalkan jejak kekerasan [...]

- (9) Fungsi intelijen juga dipertanyakan bila Gafatar maupun kelompok-kelompok semacam ini akhirnya dianggap merugikan masyarakat bahkan mengancam keamanan negara. [...] Bila Gafatar memang membahayakan, maka apa yang ada di balik organisasi semacam ini tak terendus intelijen.

Penggunaan pembatas (*hedge*) yang *dituduh* dan yang *dituding* mengindikasikan bahwa proposisi yang mengikutinya belum sepenuhnya akurat (bdk. Yule, 1996:38). Pembatasan (*hedging*) tersebut semakin kuat setelah di akhir editorial, *Suara Pembaruan* mempertanyakan berbahayanya Gafatar karena intelijen tidak mengendusnya. Hal tersebut tentu berlawanan dengan tujuan tutur *Republika* yang menuturkan bahwa Gafatar yang adalah kelompok di balik hilangnya beberapa orang waktu itu merupakan kelompok yang meresahkan, dan mengundang kesesatan.

Kepada sasaran tutur pemerintah bersama dengan masyarakat, *Suara Pembaruan* bertujuan tutur menuntut supaya pemerintah mengedepankan penegakan hukum, memperkuat fungsi intelijen, dan mengoptimalkan organisasi keagamaan. *Suara Pembaruan* menyatakan bahwa Indonesia adalah negara hukum sehingga penegakan hukum menjadi senjata utama jika ada pihak yang melanggarnya tanpa peduli pihak tersebut berlatar belakang agama, suku, dan ras tertentu (10). Kepada negara, *Suara Pembaruan* menyarankan supaya tidak ikut campur pada masalah-masalah keagamaan (11). Terkait dengan hal tersebut, kepada sasaran tutur aparatus, *Suara Pembaruan* menyatakan bahwa aparat baru bisa turun tangan apabila ada hukum yang dilanggar seperti benturan horizontal antarkelompok masyarakat berlatar belakang ideologi (12).

- (10) Namun demikian, pemerintah dan masyarakat harus tetap mengedepankan penegakan hukum sebagai senjata, mempertajam fungsi intelijen, serta mengoptimalkan organisasi keagamaan mapan.
- (11) Berkaitan dengan keyakinan itu, negara sebaiknya tidak perlu ikut campur. Negara justru harus bertindak bila terdapat sebuah aliran, baik yang berlindung di balik organisasi keagamaan maupun bukan, yang menggunakan intimidasi, teror dan kekerasan dalam metode perjuangannya atau melawan Pancasila dan UUD 1945.
- (12) Aparat baru turun tangan dengan mengacu pada hukum positif seandainya terjadi benturan horizontal antarkelompok masyarakat berlatar belakang ideologi.

Secara khusus, *Suara Pembaruan* menyasarkan wacananya kepada para ulama dan organisasi keagamaan. *Suara Pembaruan* bertujuan tutur meminta supaya para ulama dan organisasi keagamaan saja yang menyelesaikan masalah aliran yang mengusung ideologi bertentangan dengan doktrin agama tertentu (13). Tugas para ulama adalah meluruskan aliran yang dianggap menyalahi doktrin agama, bukan hanya melarangnya (14). *Suara Pembaruan* juga bertujuan tutur mengkritik organisasi keagamaan yang dianggap belum mampu mengisi kekosongan teologis dan meminta mencarikan solusi spiritual atas berbagai macam persoalan hidup. *Suara Pembaruan* juga bertujuan tutur mengajak organisasi agama mengevaluasi diri apakah mereka ketinggalan mengantisipasi perkembangan zaman dan mengajak para ulama memanfaatkan teknologi modern untuk berdakwah karena berbagai informasi secara cepat dan bebas beredar melalui perkembangan teknologi (15).

- (13) Sementara itu, bila ada aliran yang mengusung ideologi bertentangan dengan doktrin agama-agama tertentu, biarlah ulama dan organisasi agama bersangkutan yang menyelesaikan.
- (14) Karena itu tugas berat para ulama untuk meluruskan aliran pemikiran yang dianggap menyalahi doktrin agama.
- (15) Kemunculan kelompok-kelompok alternatif ini menjadi evaluasi bagi organisasi keagamaan untuk mengevaluasi apakah mereka ketinggalan mengantisipasi perkembangan zaman.
Era teknologi yang berkembang pesat membuat umat bisa mengakses segala macam dan bentuk informasi dengan beragam cara. Kondisi seperti ini tidak bisa diabaikan oleh organisasi keagamaan maupun para ulama sebagai pembina umat. Mengantisipasi perkembangan zaman antara lain adalah dengan memanfaatkan perangkat modern untuk dakwah demi memperkuat keimanan umat.

Dari sasaran dan tujuan tutur dalam wacana editorial *Suara Pembaruan* tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gafatar direpresentasikan sebagai kelompok yang (sebatas) dituduh meresahkan, sesat dan berbahaya. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat hanya diminta mengedepankan penegakan hukum tanpa ikut campur masalah keyakinan pribadi. Pemerintah diminta juga mempertajam fungsi intelijen. Adapun para ulama dan organisasi keagamaan didorong untuk menyelesaikan masalah dugaan penyimpangan doktrin agama dan mencari solusi spiritual atas masalah-masalah kehidupan umatnya.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam kedua wacana editorial tersebut, Gafatar direpresentasikan secara berbeda. Menurut *Republika*, Gafatar direpresentasikan sebagai kelompok yang meresahkan dan mengundang kesesatan. Sementara itu, *Suara Pembaruan* memandang Gafatar direpresentasikan sebagai kelompok yang sebatas dituduh sesat dan dituding radikal, bahkan menyangsikan Gafatar sebagai kelompok

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 14

yang berbahaya. Representasi tersebut berimplikasi pada penggunaan sasaran tutur dan tujuan tutur dalam wacana editorial *Republika* dan *Suara Pembaruan*.

Perbedaan representasi yang ditunjukkan dapat dipahami sebagai sebuah perang wacana. Terlebih lagi, *Republika* dan *Suara Pembaruan* berlatar belakang ideologi yang berbeda (Islam dan Kristen) (bdk. Subagyo, 2012). Dilihat dari waktu terbitnya, *Republika* terbit sebagai harian pagi, sedangkan *Suara Pembaruan* terbit sebagai harian sore. Perbedaan waktu terbit ini memungkinkan *Suara Pembaruan* untuk “menanggapi” editorial *Republika* yang terbit di pagi hari. Hal tersebut pun terbukti dengan perbandingan sasaran dan tujuan tutur yang digunakan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cetakan X. Yogyakarta: LKIS.
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Gee, James Paul. 2011. *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method. Third Edition*. New York and London: Routledge.
- Halliday, M.A.K. 1972. “Language Structure and Language Function”. Dalam Lyons, John (ed.). *New Horizons in Linguistics*. Harmondsworth, Middle Sex. England: Penguin Books Ltd. Halaman 140–164.
- Le, Elizabeth. 2010. *Editorial and the Power of Media*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamin Publishing Company.
- Leech, G. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Mardiyansyah, Khafid. 2016. “Mengetahui Lebih Dekat Gafatar”. Diunduh dari <http://news.okezone.com/read/2016/01/12/337/1285955/mengetahui-lebih-dekat-gafatar> pada 13 Maret 2016, pukul 19.00 WIB.
- Subagyo, Paulus Ari. 2010. “Pragmatik Kritis: Paduan Pragmatik dan Analisis Wacana Kritis”. *Linguistik Indonesia*. Tahun ke-28, No. 2. Halaman 177-187
- _____. 2012. “Bingkai dalam Wacana Tajuk tentang Terorisme: Kajian Pragmatik Kritis Editorial *Suara Pembaruan* dan *Republika*”. *Disertasi* di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sudarsono, Sony Christian. 2015. “Perspektif Pemberitaan Wacana Berita dalam Surat Kabar Lokal dan Nasional tentang Kekerasan 29 Mei dan 1 Juni 2014 di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Tesis* di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumadiria, A.S.H. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Sony Christian Sudarsono
Institusi : Universitas Sanata Dharma
Riwayat Pendidikan: S2 Linguistik Universitas Gadjah Mada
S1 Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma
Minat Penelitian : • Pragmatik
• Analisis Wacana
• Etnolinguistik
• Linguistik Kognitif